

SKRIPSI

**ANALISIS POTENSI WISATA PANTAI BALAD TERHADAP
KESEJAHTERAAN PEDAGANG SEKITAR PANTAI
(Studi Kasus pada Pedagang di Sekitar Wisata Pantai Balad
Kota Taliwang)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata
Satu (S1) Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :

SHASA SEPTIANI AMIRA
NIM. 2019B1C113

**KONSENTRASI ENTREPRENEUR
PROGRAM STUDI STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS POTENSI WISATA PANTAI BALAD TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG SEKITAR PANTAI (Studi Kasus pada Pedagang di Sekitar Wisata Pantai Balad Kota Taliwang)

Oleh ;

SHASA SEPTIANI AMIRA
2019B1C113

Untuk Memenuhi Ujian Akhir
Pada tanggal 22 Juni 2023

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I

Selva, S.E., M.Sc
NIDN: 0811118601

Pembimbing II

Handoyo Wirastomo, MM
NIDN: 0813048802

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis



Indira Maniza, S.Sos., M.M
NIDN. 0828108404

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS POTENSI WISATA PANTAI BALAD TERHADAP
KESEJAHTERAAN PEDAGANG SEKITAR PANTAI
(Studi Kasus pada Pedagang di Sekitar Wisata Pantai Balad
Kota Taliwang)**

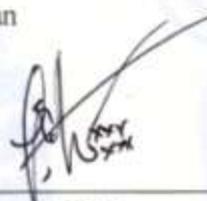
Oleh ;

SHASA SEPTIANI AMIRA
2019B1C113

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 22 Juni 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

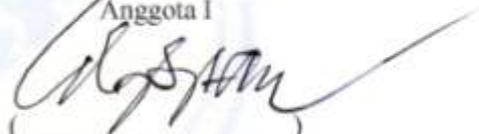
1. Selva, S.E., M.Sc
NIDN.0811118601

()
Ketua

2. Handoyo Wirastomo, MM
NIDN: 0813048802

()
Anggota I

3. Drs. Mustamin H. Idris, M.Si
NIDN. 0031126484

()
Anggota II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

()
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

PERNYATAAN ORISONALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram:

Nama : Shasa Septiani Amira

Nim : 2019B1C113

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Potensi Wisata Pantai Balad Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sekitar Pantai (Studi Kasus pada Pedagang di Sekitar Wisata Pantai Balad Kota Taliwang)*" adalah hasil karya tulis saya sendiri. Karya tulis ini adalah murni gagasan dan rumusan tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ditemukan terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa rekayasa dari pihak manapun.

Mataram, 17 Juli 2023

Mahasiswa,



Shasa Septiani Amira

2019B1C113



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax: (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shasa Septiani Amira
 NIM : 201981C113
 Tempat/Tgl Lahir : Taliwang, 12 September 2000
 Program Studi : Administrasi Bisnis
 Fakultas : Fisipol
 No. Hp : 082 339 46699
 Email : Shasa.septiani92@yaho.co.id

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

" Analisis Potensi Wisata Pantai Balad terhadap Kesejahteraan Pedagang
 Selular Pantai (Studi Kasus pada Pedagang di Selular Wisata Pantai
 Balad Kota Taliwang)"

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 45%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 Juli 2023
 Penulis



Shasa Septiani Amira
 NIM. 201981C113

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shasa Septiani Amira
NIM : 201981C113
Tempat/Tgl Lahir : Taliwang, 12 September 2000
Program Studi : Administrasi Bisnis
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 082339146699 / shasa.septiani.92@yahoo.co.id
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

" Analisis Potensi Wisata Pantai Balad terhadap Kesejahteraan Pedagang Selatar Pantai (Studi Kasus Pada Pedagang di Selatar Wisata Pantai Balad kota Taliwang)"

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Juli 2023
Penulis



Shasa Septiani Amira
NIM. 201981C113

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Ketika aku melibatkan Allah dalam semua rencana dan impianku, dengan penuh keikhlasan dan keyakinan, aku percaya tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih"

"Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya" (QS. Al-Baqarah: 286)

Alhamdulillahirabbil Aalamin. Karya ini merupakan bentuk rasa syukur saya kepada Allah SWT karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta yang tidak terhingga kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Abdul Muin dan teristimewa Ibu Heria yang telah melahirkan, merawat, membimbing, melindungi, menasehati dengan tulus dan penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, dan yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat dan dukungan sepenuh hati.

Karya ini saya persembahkan kepada Adik tercinta Hadrian Abdilah, yang selalu menjadi support system terbaik, selalu memberikan dukungan, semangat serta motivasi penuh. Dan terspesial dipersembahkan kepada diri sendiri, karena telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

**ALMAMATER TERCINTA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini yang berjudul : **“ANALISIS POTENSI WISATA PANTAI BALAD TERHADAP KESEJAHTERAAN PEDAGANG SEKITAR PANTAI (Studi Kasus pada Pedagang di Sekitar Wisata Pantai Balad Kota Taliwang)”** yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosis dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan motivasi, bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang penulis hormati dan cintai yang membantu secara langsung maupun tidak langsung selama pembuatan Skripsi ini.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab., M.A Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah

3. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M Selaku Ketua Prodi Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Ibu Selva S.E.,M.Sc Selaku Dosen Pembimbing I Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Handoyo Wirastomo, MM Selaku Dosen Pembimbing II Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Orang Tua Tercinta & Adik Tersayang, yang selalu memberikan Do'a, Semangat, Serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini.
7. Rafly Multi Perkasa, terima kasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kepada semua pihak yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian dalam menyusun Skripsi ini.

Dalam menyusun Skripsi ini, penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun penulis berusaha untuk mempersembahkan Skripsi ini dengan sebaik-baiknya agar dapat memiliki manfaat bagi banyak pihak. Oleh karena itu, penulis akan menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dalam perbaikan Skripsi ini.

Mataram, 17 Juli 2023

Shasa Septiani Amira
Nim. 2019B1C113

**ANALISIS POTENSI WISATA PANTAI BALAD TERHADAP
KESEJAHTERAAN PEDAGANG SEKITAR PANTAI
(Studi Kasus pada Pedagang di Sekitar Wisata Pantai Balad Kota Taliwang)**

Shasa Septiani Amira¹, Selva², Handoyo Wirastomo³

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata pantai Balad dalam hubungannya dengan kesejahteraan pedagang yang beroperasi di sekitar pantai tersebut. Pantai Balad merupakan salah satu destinasi wisata yang populer di daerah Taliwang dan pedagang lokal memainkan peran penting dalam memberikan layanan dan produk kepada wisatawan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait potensi wisata pantai Balad dan kesejahteraan pedagangnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan situasi yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata pantai Balad sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan pedagang sekitar pantai. Adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai tersebut secara langsung berdampak pada peningkatan peluang usaha bagi pedagang. Para pedagang dapat menjual berbagai produk seperti makanan, minuman, kerajinan, dan layanan wisata kepada wisatawan yang datang. Selain itu, perkembangan wisata pantai Balad juga memberikan peluang untuk pengembangan usaha pedagang lokal melalui kolaborasi dengan pihak wisata, seperti penyediaan tempat usaha, pelatihan keterampilan, dan promosi bersama. Faktor-faktor seperti aksesibilitas, infrastruktur, kebersihan, dan keamanan pantai juga berkontribusi terhadap kesejahteraan pedagang. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pedagang, seperti persaingan usaha yang ketat dan fluktuasi jumlah wisatawan. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang baik dan kolaborasi antara pemerintah, pihak wisata, dan pedagang untuk menjaga dan meningkatkan potensi wisata pantai Balad serta kesejahteraan pedagang di masa depan.

Kata Kunci: potensi wisata, kesejahteraan pedagang, pariwisata

**ANALYSIS OF THE POTENTIAL OF BALAD BEACH TOURISM ON THE
TRADER WELL-BEING**
(Case Study on Traders around Balad Beach Tourism in Taliwang City)

Shasa Septiani Amira¹, Selva², Handoyo Wirastomo³

ABSTRACT

This thesis aims to analyze the potential of Balad Beach tourism in relation to the well-being of traders operating around the beach. Balad Beach is one of the popular tourist destinations in the Taliwang area, and local traders play an important role in providing services and products to tourists. This study employs a qualitative method, utilizing field observations, interviews, and documentation to gather data related to the potential of Balad Beach tourism and the well-being of its traders. The collected data is then analyzed descriptively to depict the existing situation. The research findings indicate that the potential of Balad Beach tourism significantly influences the well-being of traders around the beach. The increasing number of tourists visiting the beach directly impacts the business opportunities for the traders. The traders are able to sell various products such as food, beverages, crafts, and tourism services to the visiting tourists. Additionally, the development of Balad Beach tourism also provides opportunities for the local traders to expand their businesses through collaboration with tourism authorities, such as the provision of business premises, skills training, and joint promotions. Factors such as accessibility, infrastructure, cleanliness, and beach security also contribute to the well-being of the traders. However, the traders face challenges such as intense business competition and fluctuations in tourist numbers. Therefore, effective planning and collaboration between the government, tourism authorities, and traders are necessary to preserve and enhance the potential of Balad Beach tourism as well as the well-being of the traders in the future.

Keywords: *Tourism Potential, Trader Well-Being, Tourism*

MENGESAHKAN

SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA

MATARAM

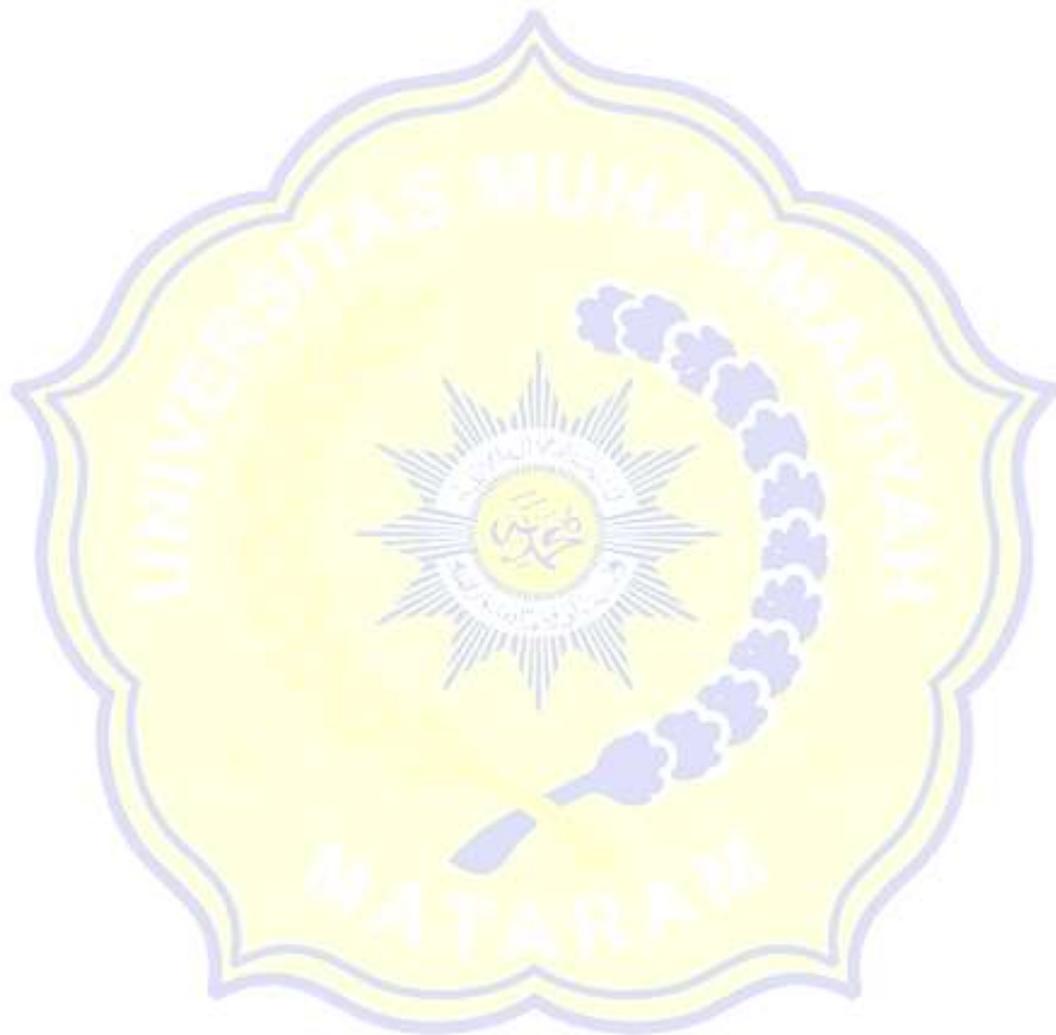


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISONALITAS SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1. Pariwisata	7
2.2.1.1. Pengertian Pariwisata.....	7
2.2.1.2. Jenis-jenis Pariwisata.....	9
2.2.1.3. Bentuk Usaha Pariwisata	13
2.2.2. Pengembangan Pariwisata	16
2.2.3. Sarana Prasarana.....	18
2.2.4. Kondisi Aksesibilitas	20
2.2.5. Potensi Pariwisata.....	21
2.2.6. Indikator Potensi Wisata.....	22
2.2.7. Pengembangan Potensi Pariwisata	24
2.2.8. Kesejahteraan	24

2.2.8.1. Pengertian Kesejahteraan.....	24
2.2.8.2. Indikator kesejahteraan.....	25
2.2.8.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan	28
2.3. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Jenis Penelitian.....	30
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.3. Jenis dan Sumber Data	31
3.4. Teknik Pengumpulan Data	33
3.5. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
4.1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Kabupaten Sumbawa Barat	38
4.1.2. Gambaran Umum Kecamatan Taliwang	42
4.2. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Balad	44
4.2.1. Visi Dan Misi	44
4.2.2. Tujuan	45
4.2.3. Kebijakan	45
4.2.4. Kawasan Objek Wisata Pantai Balad	46
4.2.5. Sarana Dan Prasarana Umum	47
4.3. Penyajian Data	48
4.3.1. Strategi Yang Digunakan Oleh Dinas Pariwisata Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Balad Kecamatan Taliwang.....	48
4.3.2. Kendala Dalam Strategi Pengelolaan Pada Objek Wisata Pantai Balad Kecamatan Taliwang.....	51
4.4. Analisis Data.....	51
4.4.1. Analisis Potensi Pantai Balad Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	51
4.4.2. Analisis Potensi Yang Perlu Di Kembangkan Wisata Pantai Balad.....	54
4.4.3. Strategi Wisata Pantai Balad Dlam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang.....	56
4.4.4. Kendala Yang Di Hadapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang.....	58

4.5. Pembahasan.....	60
4.5.1. Hasil Wawancara.....	61
BAB V PENUTUP	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka peningkatan pembangunan daerah dan kesejahteraan manusia, salah satu potensi ekonomi rakyat yang perlu dimajukan adalah sektor pariwisata. Perlu adanya pembangunan yang terarah dan terkoordinasi karena dilakukan secara menyeluruh dan seragam. Selain itu, pengertian pariwisata mencakup inisiatif untuk memberdayakan masyarakat, usaha pariwisata, atraksi wisata, dan berbagai kegiatan dan model bisnis yang bertujuan membina hubungan yang lebih baik dengan penduduk lokal dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Cara masyarakat menghabiskan waktu senggang atau liburannya tercermin dalam aspek pariwisata. Selain itu, kegiatan pariwisata dan rekreasi telah menjadi bagian penting dari kehidupan modern. Mereka memungkinkan orang untuk berkumpul dan menghabiskan waktu bersama orang yang dicintai, sehingga meningkatkan pengetahuan anak-anak atau sekadar menghilangkan stres dari jadwal padat mereka, asalkan mereka tidak ada di sana untuk melakukan pekerjaan penting yang menawarkan manfaat sementara dan permanen, wisatawan dapat digambarkan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala yang terkait dengan keberadaan mereka di suatu lokasi. Tujuan pariwisata sebagai salah satu komponen pertumbuhan ekonomi adalah untuk meningkatkan dan pemeratakan prospek usaha, kesempatan kerja, dan kesejahteraan masyarakat, sehingga arti

kesejahteraan ialah seseorang yang bebas dari kemiskinan, kehilangan, ketakutan, dan kekhawatiran dianggap sehat dan menjalani kehidupan yang tenang dan aman, baik secara fisik maupun emosional. Penyelenggaraan kepariwisataan harus berpijak pada konsep manfaat, gotong royong, dan kekeluargaan mengingat pentingnya pembangunan di bidang kepariwisataan. Potensi untuk mempromosikan peningkatan kehidupan ekonomi dan sosial budaya dan memperhatikan nilai-nilai sosial diperhitungkan saat mengembangkan sektor pariwisata. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan isu-isu seperti kerusakan industri pariwisata itu sendiri, kualitas lingkungan, dan kelestarian budaya. Kesejahteraan masyarakat memberikan ukuran seberapa baik nasib masyarakat sebagai hasil dari upaya pembangunan.

Untuk meningkatkan kesejahteraan warganya, Indonesia memiliki banyak potensi yang belum tergali, salah satunya industri pariwisata. Industri pariwisata memiliki potensi untuk berkembang menjadi salah satu yang dapat mendongkrak pendapatan daerah. Selain itu, sektor ini dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi karena menciptakan permintaan berupa investasi dan konsumsi. Klaim ini menunjukkan bahwa industri pariwisata juga dapat memberikan efek yang menguntungkan. Salah satu destinasi wisata yang patut dicatat di Indonesia adalah Kota Taliwang yang terletak di Kabupaten Sumbawa Barat. Memiliki pariwisata yang cukup menarik untuk dikunjungi seperti, Pantai Jelenga, Pantai Tropis, Pulau Kenawa, Pantai Maluku, Pantai Kertasari, Danau Lebo, Pegunungan Mantar, dan masih banyak lagi destinasi wisata menarik di Taliwang.

Industri pariwisata Kota Taliwang tidak diragukan lagi dapat menjadi salah satu alasan untuk meningkatkan pendapatan penduduk lokal, serta meningkatkan struktur ekonomi daerah, kemandirian, dan daya saing. Pantai Balad ini adalah lokasi penelitian yang merupakan salah satu daya tarik wisata Kota Taliwang yang cukup menarik pengunjung.

Terletak di ujung paling barat Kabupaten Sumbawa Barat, Pantai Balad sangat dekat dengan Kota Taliwang, tepatnya di Desa Telaga Bertong di Kecamatan Taliwang hanya berjarak 6 km atau sekitar 20 menit dengan mobil. Dari sekian banyak objek wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa Barat, pantai ini menjadi pilihan yang populer. Terlepas dari banyaknya tempat wisata potensial Sumbawa Barat, peneliti hanya memfokuskan pada Pantai Balad, yang saat ini menjadi tempat liburan paling populer di Sumbawa Barat. Survey awal sebagai peneliti sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pantai Balad ini ialah masih jarang nya wisatawan mancanegara yang datang berkunjung atau liburan ke Pantai Balad ini, jika dibandingkan dengan tempat wisata lain nya yang sudah mendunia atau sudah terkenal, Pantai Balad saat ini hanya didatangi oleh wisatawan lokal saja. Selain itu, peneliti sering melihat banyak nya sampah yang berserakan di sekitar Pantai Balad pada saat ramai nya wisatawan yang datang berkunjung pada hari libur atau hari-hari tertentu. Selain itu juga, peneliti melihat belum adanya fasilitas yang memadai untuk pedagang yang ada di sekitar Pantai Balad itu sendiri. Dengan adanya wisata pantai Balad ini diupayakan berpotensi untuk mensejahterakan masyarakat dan bisa memberikan lapangan pekerjaan

kepada masyarakat dan itu akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang ada disana.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah wisata Pantai Balad berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
2. Bagaimanakah potensi wisata Pantai Balad dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang?

1.3. Tujuan Penelitian

Melihat bagaimana masalah tersebut dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki beberapa tujuan ,diantaranya :

1. Untuk mengetahui apakah wisata Pantai Balad berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Untuk mengetahui bagaimanakah potensi wisata Pantai Balad dapat meningkatkan kesejahteraan pedagang

1.4. Manfaat Penelitian

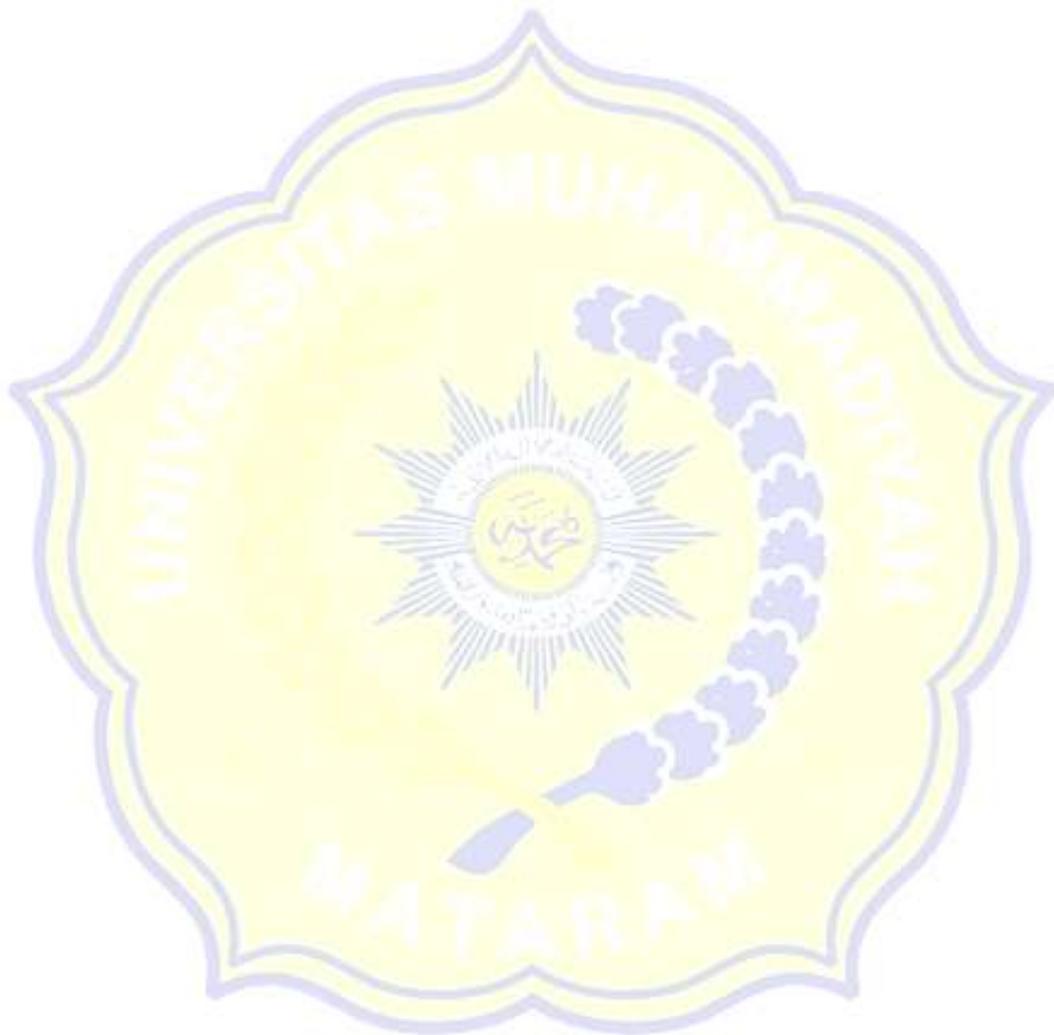
Manfaat berikut diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis:

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah yang terkait dengannya. Salah satu instrumen penulis untuk mengaplikasikan ilmu (teori) yang dipelajarinya selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Mataram adalah penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana di Jurusan Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram sekaligus sebagai sarana untuk mewujudkan teori-teori yang dipelajarinya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, harus mempelajari penelitian sebelumnya untuk mendukung dan menggunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang sedang dilakukan guna untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan keadaan sebenarnya, maka dari itu penelitian terdahulu sering digunakan sebagai bahan pembandingan. Maka untuk mendukung penelitian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dalam hal waktu, tempat dan metode. Kajian penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Teknik Analisa Data
1	Riska Silaturrofiqoh (2021)	Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Sekitar Objek Wisata Srambang Park, Desa Grimulyo, Kec. Jogorogo Kab. Ngawi	Pada penelitian terdahulu membahas tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan ekonomi sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang potensi wisata terhadap kesejahteraan pedagang.	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat atau pedagang sekitar objek wisata.	Kualitatif

2	Nasir Rulloh (2017)	Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam	Pada penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh kunjungan wisata terhadap kesejahteraan dan membahas dalam perspektif ekonomi islam juga sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang potensi wisata terhadap kesejahteraan pedagang.	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat atau pedagang sekitar objek wisata.	Kuantitatif
3	Nemi Elisa (2021)	Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Pantai Linau	Penelitian terdahulu membahas tentang pengaruh kunjungan wisata terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu potensi wisata terhadap kesejahteraan pedagang nya saja.	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama sama membahas tentang kesejahteraan masyarakat atau pedagang sekitar objek wisata.	Kuantitatif

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Pariwisata

2.2.1.1. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari kata Sansekerta "pari", yang berarti sempurna, lengkap, tertinggi, berkeliling dan "wisata" yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata adalah perjalanan yang "sempurna" dan

"lengkap" (Gusti B. A, 2016). Dengan kata lain, pariwisata hanya mengacu pada tindakan bepergian atau perjalanan untuk tujuan berkeliling. Biasanya berupa kunjungan singkat oleh satu orang atau lebih ke lokasi yang jauh. Keputusannya untuk keluar dipengaruhi oleh sejumlah faktor, beberapa di antaranya bersifat moneter, budaya, politik, agama, kesehatan, atau akademik lainnya. Kata "pariwisata" berkaitan erat dengan pengertian "perjalanan wisata" yang diartikan sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu sebab selain untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan kata lain, perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk bersantai atau untuk memuaskan rasa ingin tahu tentang sesuatu dianggap sebagai kegiatan wisata. Namun, perjalanan yang dilakukan karena alasan lain seperti kesehatan, keyakinan agama, atau keperluan lain juga dianggap sebagai kegiatan pariwisata. Pariwisata, seperti yang didefinisikan oleh (Muljadi A. J, 2012), baru digunakan secara populer pada akhir abad ke-18, setelah revolusi industri Inggris. Sementara itu, World Tourism Organization (WTO) mendefinisikan pariwisata sebagai "tindakan meninggalkan lingkungan biasa seseorang dengan tujuan mengunjungi, tinggal, atau kembali dari suatu tujuan", baik untuk kesenangan, bisnis, atau alasan lain, dan untuk jangka waktu tertentu atau kurang dari satu tahun. Kepariwisataan, sebagaimana didefinisikan dalam UU No. 10 Tahun 2009, mencakup berbagai macam kegiatan, baik dari segi jenis kegiatan yang dilakukan maupun jenis dukungan yang mereka terima dari

masyarakat setempat, sektor swasta, pemerintah pusat, dan pemerintah kota. Dengan menggabungkan unsur-unsur dari definisi sebelumnya, dapat kita simpulkan bahwa pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk alasan bukan mencari nafkah tetapi kenikmatan dan kepuasan rasa ingin tahu dalam jangka waktu tertentu. Ketika kriteria berikut terpenuhi, perjalanan dikatakan sebagai liburan apabila (Yoeti Oka A, 1996) :

- 1) Bersifat sementara dan tidak menetap
- 2) Harus secara sukarela, berdasarkan kesadaran akan kepentingan yang sebenarnya, dan tidak tunduk pada tekanan
- 3) Tidak terlibat dalam pekerjaan yang menghasilkan upah

2.2.1.2. Jenis-jenis Pariwisata

Dalam kegiatan berwisata selalu ada faktor pendorong dan penarik bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, dengan faktor pendorong yang umumnya bersifat sosial-psikologis atau merupakan person specific motivation dan penarikan yang merupakan destination specific attributes, hal ini memiliki pengaruh terhadap tujuan wisata yang akan dikunjunginya. Berikut ini jenis-jenis yang dikenal saat ini antara lain:

1. Wisata budaya

Wisata budaya mengacu pada perjalanan atau kunjungan ke tempat-tempat yang memiliki nilai budaya yang kaya dan penting. Ini bisa mencakup kunjungan ke situs bersejarah, monumen, museum, desa tradisional, festival, acara seni, dan banyak lagi. Wisatawan biasanya tertarik untuk

belajar tentang sejarah, tradisi, seni, dan gaya hidup masyarakat di destinasi wisata budaya.

2. Wisata kesehatan

Wisata kesehatan, juga dikenal sebagai wisata medis atau wisata kebugaran, adalah jenis wisata yang melibatkan perjalanan ke tujuan tertentu dengan tujuan memperbaiki kesehatan fisik, mental, atau spiritual. Wisata kesehatan dapat mencakup berbagai kegiatan dan layanan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kebugaran secara menyeluruh.

3. Wisata olah raga

Wisata olahraga adalah jenis wisata yang berfokus pada kegiatan-kegiatan olahraga dan rekreasi. Tujuan utamanya adalah untuk berpartisipasi dalam aktivitas olahraga atau menyaksikan acara olahraga di lokasi yang khusus dirancang untuk keperluan tersebut. Wisata olahraga dapat mencakup berbagai jenis olahraga dan aktivitas, dari olahraga air, olahraga ekstrem, hingga olahraga tim dan individu.

4. Wisata komersial

Perjalan wisata yang dilakukan untuk mengunjungi pameran-pameran atau pasar raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran pedagang dan lain sebagainya.

5. Wisata industri

Wisata industri adalah jenis wisata yang menawarkan pengalaman untuk melihat dan mempelajari proses produksi di berbagai industri. Tujuan dari wisata industri adalah memberikan wawasan kepada pengunjung tentang bagaimana produk dibuat, teknologi yang digunakan, dan proses produksi

secara umum. Ini dapat melibatkan kunjungan ke pabrik, fasilitas manufaktur, kebun pertanian, perkebunan, dan sektor industri lainnya.

6. Wisata politik

Wisata politik adalah jenis wisata yang berfokus pada kunjungan ke lokasi-lokasi politik yang memiliki nilai sejarah, politik, atau administratif yang signifikan. Tujuan dari wisata politik adalah untuk mempelajari sistem politik, sejarah politik, dan institusi politik suatu negara atau wilayah. Ini dapat meliputi kunjungan ke institusi pemerintahan, monumen politik, markas partai politik, museum politik, dan tempat-tempat terkait politik lainnya.

7. Wisata pertanian

Wisata pertanian, juga dikenal sebagai agrowisata atau wisata peternakan, adalah jenis wisata yang berfokus pada kunjungan ke peternakan, kebun, dan fasilitas pertanian untuk mengalami dan mempelajari kehidupan pertanian dan proses produksi makanan. Wisatawan dapat mengenal lebih dekat aktivitas pertanian, berinteraksi dengan hewan ternak, berpartisipasi dalam aktivitas pertanian, mempelajari teknik pertanian, dan menikmati produk pertanian segar.

8. Wisata maritime atau bahari

Wisata maritim atau bahari mengacu pada jenis wisata yang berfokus pada aktivitas dan tempat terkait dengan laut, pantai, dan perairan. Tujuan utamanya adalah untuk menikmati keindahan alam, aktivitas air, dan budaya yang terkait dengan lingkungan maritim.

9. Wisata cagar alam

Wisata cagar alam adalah jenis wisata yang berfokus pada kunjungan ke

area yang dilindungi dan diatur secara khusus untuk melindungi keanekaragaman hayati, ekosistem alami, dan keindahan alam. Tujuan dari wisata cagar alam adalah untuk menikmati keindahan alam, mempelajari tentang lingkungan alami, dan mendukung upaya konservasi.

10. Wisata Berburu

Wisata berburu adalah kegiatan wisata yang melibatkan proses mencari dan mengejar hewan liar untuk tujuan rekreasi atau olahraga. Namun, penting untuk diingat bahwa praktek berburu dapat memiliki implikasi etis dan hukum yang kompleks, dan kegiatan berburu tidak legal atau diperbolehkan di beberapa negara atau wilayah.

11. Wisata Pilgrim

Wisata pilgrim (ziarah) adalah jenis wisata yang berkaitan dengan perjalanan religius atau spiritual ke tempat-tempat suci atau bersejarah yang memiliki makna agama tertentu. Tujuan utama dari wisata pilgrim adalah untuk mengunjungi tempat-tempat yang dianggap suci, memperdalam pemahaman spiritual, dan mengikuti jejak para tokoh agama atau peristiwa bersejarah yang penting dalam keyakinan agama tertentu.

12. Wisata bulan madu

Wisata bulan madu adalah jenis wisata yang dilakukan oleh pasangan baru yang baru saja menikah. Biasanya, pasangan ini pergi berlibur setelah pernikahan mereka untuk merayakan momen spesial dan menghabiskan waktu berkualitas bersama sebagai pasangan yang baru menikah. Wisata bulan madu biasanya dirancang untuk menciptakan pengalaman romantis, intim, dan mengesankan.

Berbagai kategori pariwisata ini membantu menjelaskan alasan mengapa orang pergi berlibur. Langkah selanjutnya bagi wisatawan untuk memutuskan wisata mana yang paling menarik bagi minat mereka. Alasan lain orang bepergian adalah karena mereka terinspirasi oleh beberapa aspek daya tarik wisata.

2.2.1.3. Bentuk Usaha Pariwisata

Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata (H.Achmad D, 2003). Menurut (Pendit 2002: 37) bentuk usaha pariwisata dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu menurut asal wisatawan, menurut akibatnya terhadap neraca pembayaran, menurut jangka waktu, menurut jumlah wisatawan dan menurut alat angkut yang dipergunakan. Orang-orang yang tinggal dekat dengan tempat wisata menjalankan sebagian besar perusahaan pariwisata untuk meningkatkan ekonomi lokal. Usaha kecil, menengah, dan besar yang mempromosikan industri pariwisata dapat diciptakan oleh perusahaan atau pengusaha yang bergerak di bidang industri pariwisata. Manajer perusahaan dapat dibagi menjadi manajer bisnis jasa, manajer bisnis fasilitas, dan manajer bisnis layanan yang menarik ketika melihatnya dari perspektif produk. Usaha Jasa dalam berbagai bentuk, seperti (Gusti B.A, 2016) :

1) Usaha jasa wisata

Pelanggan wisata berasal dari semua lapisan masyarakat dan seluruh penjuru dunia, jadi bisnis ini harus melayani berbagai macam budaya.

2) Usaha jasa perhotelan

Lebih nyaman bagi wisatawan untuk menginap di hotel yang dekat dengan objek wisata yang akan mereka kunjungi selama liburan. Layanan hotel mencakup semua yang dibutuhkan tamu untuk merasa seperti di rumah saat jauh dari rumah, termasuk memastikan mereka aman dan nyaman.

3) Usaha jasa transportasi

Perusahaan ini menawarkan layanan transportasi antara titik awal dan tujuan akhir, serta antara tujuan wisata populer lainnya. Untuk transportasi hotel, bandara, pelabuhan, dan terminal adalah contoh penggunaan transportasi pulang pergi. Wisatawan bisa pergi sendiri atau mencari bantuan dari agen perjalanan untuk mengatur perjalanannya.

4) Usaha biro perjalanan

Usaha biro perjalanan adalah bisnis yang menyediakan layanan dan pengaturan perjalanan untuk pelanggan. Biro perjalanan bertindak sebagai perantara antara pelanggan dan penyedia layanan perjalanan, seperti maskapai penerbangan, hotel, operator tur, dan penyedia transportasi lainnya. Tujuan utama biro perjalanan adalah memberikan pengalaman perjalanan yang menyenangkan, nyaman, dan terorganisir bagi pelanggan..

5) Usaha jasa kuliner

Usaha jasa kuliner adalah jenis bisnis yang berfokus pada penyediaan layanan makanan dan minuman kepada pelanggan. Bisnis ini melibatkan persiapan, penyajian, dan penjualan makanan yang

berkualitas, serta memberikan pengalaman kuliner yang memuaskan.

Usaha jasa kuliner dapat beragam bentuk dan skala, termasuk restoran, kafe, warung makan, gerai makanan cepat saji, layanan katering, jasa pengantaran makanan (delivery), atau bahkan usaha kuliner berbasis online seperti penjualan makanan melalui platform digital..

6) Usaha jasa hiburan dan Usaha jasa Cindra mata

Usaha jasa hiburan adalah bisnis yang menyediakan berbagai bentuk hiburan dan rekreasi kepada pelanggan. Bisnis ini berfokus pada memberikan pengalaman hiburan yang menyenangkan, menghibur, dan mengisi waktu luang pelanggan. Contoh usaha jasa hiburan termasuk taman hiburan, pusat permainan, bioskop, teater, tempat karaoke, dan penyelenggara acara hiburan seperti konser atau festival.

Usaha jasa cinderamata adalah bisnis yang menyediakan souvenir atau produk yang dijual kepada pelanggan sebagai kenang-kenangan atau hadiah. Produk-produk cinderamata sering kali memiliki hubungan dengan tempat-tempat wisata, budaya lokal, atau tema tertentu. Bisnis ini bisa berupa toko cinderamata fisik di tempat-tempat pariwisata, toko online, atau bahkan stan di acara atau pameran tertentu. Produk cinderamata dapat berupa magnet kulkas, gantungan kunci, pakaian, kerajinan tangan, atau barang-barang lain yang mencerminkan identitas dan daya tarik daerah atau acara tertentu.

Kedua jenis usaha ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan kenangan positif kepada pelanggan, meskipun dalam konteks yang berbeda.

2.2.2. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan, dalam pandangan Yoeti (1997), adalah proses memperbaiki dan memperluas sesuatu yang sudah ada. Keuntungan dan manfaat bagi penduduk setempat akan selalu diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata di suatu kawasan wisata. Mengingat berbagai efek yang ditimbulkan oleh kegiatan terkait pariwisata terhadap suatu negara atau wilayah, mengembangkan industri pariwisata merupakan keputusan yang sangat penting. Hasil utamanya adalah pertumbuhan ekonomi, yang didefinisikan dengan penciptaan lapangan kerja dan promosi investasi sehingga barang dan jasa terkait pariwisata dapat dikembangkan dan industri dapat terus berkembang.

Menurut Marpaung (2000), selama belum ada pembangunan yang berorientasi pada penyediaan amenities dan aksesibilitas, perkembangan pariwisata tidak bisa dilepaskan dari adanya daya tarik. Motif perjalanan dan gaya perjalanan terkait erat dengan tujuan wisata.

Pertumbuhan daya tarik wisata didukung atau ditentukan oleh beberapa faktor. Sementara itu, ada lima macam komponen dalam pembangunan pariwisata, seperti dikemukakan Ahdinoto yang dikutip oleh (Mujadi A.J. 2012), ada berbagai faktor yang mendukung atau mendikte pertumbuhan objek wisata, termasuk:

- a. Atraksi wisata : adalah hal-hal yang menarik orang ke suatu tempat atau mendorong mereka untuk melakukan perjalanan. Atraksi alam meliputi lanskap, pantai, gunung, iklim, dan lembah. Atraksi buatan manusia meliputi kota bersejarah, taman, dan resor. Atraksi budaya yang dramatis meliputi festival, pameran, dan museum. Atraksi sosial

mencakup kesempatan untuk berinteraksi dengan penduduk setempat di tujuan wisata dan mempelajari bagaimana mereka hidup. Daya tarik yang dipilih (sumber daya alam, sumber daya manusia, budaya, dan sebagainya) perlu dikembangkan agar menjadi daya tarik wisata. Tanpa atraksi wisata, tidak akan ada pariwisata dan tidak perlu komponen penting lainnya.

- b. Pemasaran dan promosi: Pemasaran adalah strategi untuk mengiklankan atraksi wisata yang disediakan dan cara mendapatkan pemandangan objek wisata. Promosi adalah komponen kunci dari perencanaan.
- c. Pasar turis, sering dikenal sebagai "komunitas pengirim pariwisata", merupakan komponen penting. Meskipun studi yang ekstensif dan menyeluruh tidak diperlukan untuk perencanaan, tetap diperlukan untuk memperoleh data dari orang-orang yang sedang berlibur tentang tren, kebutuhan, keinginan, asal-usul, dan beberapa perilaku mereka.
- d. Transportasi: Preferensi dan pendapat wisatawan berbeda dengan penyedia layanan transportasi. Jumlah dan lokasi pengembangan pariwisata sangat dipengaruhi oleh transportasi. Infrastruktur yang memudahkan wisatawan untuk berwisata ke destinasi wisata itulah yang dimaksud dengan aksesibilitas.
- e. Lingkungan menyambut pengunjung yang menawarkan penginapan dan layanan terkait pariwisata lainnya (fasilitas dan layanan).
- f. Jelas dari unsur-unsur pengembangan pariwisata tersebut bahwa daya tarikhlah yang akan mendorong motivasi dan keinginan wisatawan.

Agar merasa nyaman saat berwisata, wisatawan memerlukan fasilitas dasar seperti jalan raya, akomodasi, pusat informasi, dan pusat dunia selain infrastruktur yang memungkinkan mereka menavigasi dengan mudah ke tempat-tempat wisata. Kegiatan untuk meningkatkan citra pariwisata meliputi peningkatan kualitas produk, komunikasi pemasaran, strategi penetapan harga, dan platform pemasaran.

2.2.3. Sarana Prasarana

Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan tujuannya untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar (Ghani, 2015). Sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga kelompok, diantaranya (Yoeti, 2012) :

1. Sarana pokok (main tourism superstructure) :

Sarana pokok pariwisata merujuk pada infrastruktur dan fasilitas dasar yang diperlukan untuk mendukung industri pariwisata di suatu destinasi wisata. Sarana pokok ini meliputi segala sesuatu yang diperlukan oleh para wisatawan selama mereka berada di suatu destinasi, mulai dari akomodasi hingga sarana transportasi dan fasilitas pendukung lainnya :

- a. Travel agent
- b. Tour operator
- c. Angkutan wisata
- d. Rumah makan
- e. Akomodasi
- f. Objek wisata
- g. Atraksi wisata

2. Sarana Pelengkap Kepariwisataaan (Supplementing Tourism Superstructure) :

Sarana pelengkap kepariwisataan merujuk pada fasilitas dan pelayanan tambahan yang melengkapi infrastruktur dasar pariwisata dan meningkatkan pengalaman wisatawan di suatu destinasi. Sarana pelengkap ini tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis para wisatawan, tetapi juga memberikan nilai tambah dan daya tarik bagi destinasi tersebut. Misalnya, tempat kuliner, pusat perbelanjaan, galeri seni, dll.

3. Sarana Penunjang Kepariwisataaan (Supporting Tourism Superstructure):

Sarana penunjang kepariwisataan merujuk pada berbagai fasilitas, pelayanan, dan sumber daya lainnya yang mendukung kegiatan pariwisata di suatu destinasi. Sarana penunjang ini tidak hanya memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi para wisatawan, tetapi juga berperan dalam pengelolaan dan promosi destinasi pariwisata. Contohnya, informasi dan pusat layanan pariwisata, jaringan telekomunikasi, patroli keamanan, dll.

Prasarana pariwisata merujuk pada fasilitas fisik dan infrastruktur yang dikembangkan dan digunakan untuk mendukung industri pariwisata. Berikut contoh prasarana pariwisata meliputi:

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas pariwisata merujuk pada kemudahan dan ketersediaan yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk mengakses dan menikmati destinasi wisata serta fasilitas pariwisata dengan cara yang mandiri dan setara. Konsep aksesibilitas pariwisata berfokus pada

menghilangkan hambatan fisik, informasi, dan transportasi yang dapat menghalangi partisipasi wisatawan dengan kebutuhan khusus atau keterbatasan.

2. Utilitas Yang termasuk kelompok utilitas adalah :

- a. Listrik
- b. Air bersih
- c. Persediaan air minum
- d. Toilet
- e. Mushola

3. Jaringan pelayanan

- a. Pelayanan kesehatan dalam bentuk persediaan P3K atau layanan mobile puskesmas keliling
- b. Keamanan, dalam bentuk Pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

2.2.4. Kondisi Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan unsur yang sangat penting dalam pariwisata. Aksesibilitas ditentukan oleh kondisi jalan, jumlah angkutan, jarak dengan pusat kota, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, fasilitas kesehatan dan jumlah kantor pos (Yulesti, 2017:1246). Aksesibilitas yang dimaksud disini adalah segenap fasilitas dan moda angkutan yang memungkinkan dan memudahkan serta membuat nyaman wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi (Sunaryo, 2013:30). Berikut aksesibilitas yang dimaksud :

❖ Jalan

Jalan adalah faktor penting dalam pembangunan suatu pariwisata. Jalan yang baik dan terhubung dengan baik dapat memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan industri pariwisata di suatu daerah. Jalan yang baik dan terawat memungkinkan para wisatawan untuk mencapai destinasi pariwisata dengan mudah dan nyaman. Aksesibilitas yang baik mempengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, karena mereka akan lebih tertarik untuk mengunjungi destinasi yang dapat diakses dengan mudah.

❖ Transportasi

Pariwisata tidak dapat meningkat tanpa adanya sarana transportasi. Transportasi memiliki hubungan yang erat dengan pariwisata karena menjadi salah satu komponen penting dalam memfasilitasi perjalanan wisatawan dari satu tempat ke tempat wisata yang mereka tuju. Infrastruktur transportasi yang baik dan beragam pilihan moda transportasi memungkinkan wisatawan untuk mencapai destinasi wisata dengan mudah, cepat, dan nyaman. Transportasi dapat memudahkan orang untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata, dengan adanya transportasi jarak yang jauh akan menjadi dekat.

2.2.5. Potensi Pariwisata

Potensi wisata menurut Sukardi (1998:67) merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah dengan daya tarik wisata yang berguna untuk mengembangkan industri pariwisata yang ada di daerah tersebut. Adapun potensi pariwisata menurut Nawangsari (2018:32) adalah berbagai

sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya. Potensi pariwisata ini adalah sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata dan menjadi daya tarik bagi wisatawan dan dimiliki oleh tempat wisata itu sendiri. Potensi wisata ini juga merupakan segala sesuatu yang dimiliki dan ada di daerah tujuan wisata dan menjadi daya tarik untuk para pengunjung berkunjung ke tempat tersebut. Potensi pariwisata mengacu pada sumber daya alam, budaya, sejarah, dan infrastruktur suatu daerah yang memiliki nilai daya tarik bagi wisatawan. Potensi ini mencakup berbagai elemen yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, pendapatan pariwisata, dan manfaat ekonomi serta sosial yang dihasilkan dari industri pariwisata..

2.2.6. Indikator Potensi Wisata

Indikator potensi wisata menyatakan bahwa ada beberapa faktor atau indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu destinasi wisata memiliki potensi untuk dikembangkan dan menarik minat wisatawan. Indikator-indikator tersebut dapat membantu para pengambil kebijakan dan investor dalam menentukan apakah sebuah destinasi wisata layak untuk dikembangkan atau tidak.

Menurut Edward Inskeep (1991), indikator potensi wisata meliputi jumlah dan jenis wisatawan, aksesibilitas, pemasaran dan promosi, daya tarik dan fasilitas wisata, ketersediaan sumber daya, serta kebijakan dan regulasi

Indikator potensi wisata meliputi beberapa hal seperti jumlah kunjungan

wisatawan, keunikan dan keindahan alam, serta infrastruktur wisata. Jumlah kunjungan wisatawan menjadi salah satu indikator penting karena semakin banyak wisatawan yang berkunjung, maka potensi wisata yang dimiliki destinasi tersebut semakin besar. Selain itu, keunikan dan keindahan alam juga menjadi indikator penting karena destinasi wisata yang memiliki keindahan alam yang menakjubkan atau ciri khas yang unik akan menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya. Terakhir, infrastruktur wisata menjadi indikator penting karena destinasi wisata yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti akses transportasi yang mudah, akomodasi yang nyaman, dan fasilitas wisata lainnya, akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Menurut Soebagyo (2012), indikator potensi wisata adalah faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke suatu destinasi wisata, seperti aksesibilitas, akomodasi, dan atraksi.

Adapun Menurut Fandeli (2011), indikator potensi wisata adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi daya tarik sebuah destinasi wisata, seperti keunikan budaya, keindahan alam, dan fasilitas pendukung.

Dalam praktiknya, indikator potensi wisata digunakan untuk menentukan apakah suatu destinasi wisata memiliki potensi untuk dikembangkan atau tidak. Dengan memperhatikan indikator-indikator potensi wisata tersebut, para pengambil kebijakan dan investor dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai investasi di sektor pariwisata.

2.2.7. Pengembangan Potensi Pariwisata

Pengembangan potensi pariwisata merujuk pada upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam industri pariwisata suatu daerah atau destinasi. Tujuan dari pengembangan potensi pariwisata adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, meningkatkan pendapatan pariwisata, dan menciptakan manfaat ekonomi dan sosial yang signifikan bagi masyarakat setempat. Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yeti (1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Berikut syarat pengembangan menjadi objek wisata yang dapat diandalkan, yaitu:

1. Seleksi terhadap potensi, hal ini dilakukan untuk memilih dan menentukan potensi objek wisata yang memungkinkan untuk dikembangkan sesuai dengan dana yang ada.
2. Evaluasi letak potensi terhadap wilayah, pekerjaan ini mempunyai latar belakang pemikiran tentang ada atau tidaknya pertentangan atau kesalahpahaman antar wilayah administrasi yang terkait.
3. Pengukuran jarak antar potensi, pekerjaan ini untuk mendapatkan informasi tentang jarak antar potensi, sehingga perlu adanya peta agihan potensi objek wisata.

2.2.8. Kesejahteraan

2.2.8.1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut (Fahrudin, 2014) menjelaskan bahwa Kesejahteraan merujuk pada kondisi di mana individu atau kelompok merasa bahagia, aman, dan

memperoleh kepuasan dalam kehidupan mereka. Ini melibatkan berbagai aspek yang mencakup kesehatan fisik, kesehatan mental, keamanan finansial, kepuasan emosional, hubungan sosial yang baik, dan akses terhadap sumber daya dan kesempatan yang memadai.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan adalah kondisi di mana individu atau masyarakat secara umum merasa bahagia, sehat, aman, dan memiliki kehidupan yang bermakna. Kesejahteraan bukan hanya tentang kekayaan materi, tetapi juga melibatkan berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan fisik dan mental, pendidikan, akses terhadap pelayanan dasar, keadilan sosial, kebebasan, dan kepuasan hidup secara keseluruhan.

Dapat disimpulkan konsep kesejahteraan sosial yaitu:

- a) Mampu memenuhi seluruh kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang
- b) Suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial
- c) Sebuah bentuk kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai hidup sejahtera.

2.2.8.2. Indikator kesejahteraan

Kesejahteraan selalu dikaitkan dengan materi, dimana semakin tinggi produktivitas maka pendapatan yang dihasilkan pun akan semakin tinggi. Ukuran tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti yang dikatakan oleh Pratama dan Mandala, (2008:242) melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan dan jaminan masa depan yang lebih baik. Pandangan

masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mampu menyekolahkan anggota keluarganya hingga setinggi mungkin. Sama halnya jika semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan membawa keluarganya semakin sejahtera karena mendapatkan timbal balik seperti pekerjaan yang mapan dan pendapatan yang mencukupi. Menurut Rozana Himaz (1985-2006:2), pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan mereka untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi pula, karena pendidikan dapat meningkatkan pendapatan melalui kualitas pekerja. Kemudian untuk mendapatkan kemakmuran sedikit sulit dicapai. Tapi itu tidak berarti untuk mendapatkannya adalah hal yang tidak mungkin. Selain itu, tidak perlu melanggar hukum karena kesejahteraan tetap dapat dicapai dengan memperhatikan indeks kesejahteraan saja.

Tanda-tanda tersebut terdiri dari:

a. Jumlah dan pemerataan pendapatan

Ini berkaitan dengan masalah moneter, pendapatan terkait pekerjaan, iklim bisnis, dan faktor serupa. Setiap orang melakukan bagiannya untuk menciptakan lapangan kerja, menjamin bahwa orang selalu memiliki pilihan untuk mencari nafkah. Tidak mungkin umat manusia bisa makmur tanpa itu semua. Besarnya dan distribusi pendapatan yang diterima merupakan indikator bahwa kehidupan masyarakat masih belum sejahtera.

Orang membutuhkan akses ke kesempatan kerja dan kewirausahaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan standar hidup mereka. Orang dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi karena uang yang mereka terima.

b. Pendidikan yang semakin mudah untuk dijangkau

Pendidikan yang semakin mudah dijangkau merujuk pada upaya untuk menyediakan akses yang lebih luas dan lebih mudah bagi individu untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini melibatkan penghapusan hambatan fisik, finansial, geografis, atau sosial yang dapat menghambat individu dalam mengakses pendidikan. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumber daya manusia akan semakin meningkat. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka. Karena kualitas sumber daya manusia yang tinggi, lebih banyak kemampuan intelektual yang dibutuhkan untuk posisi yang tersedia daripada kekuatan fisik. Sehingga kesejahteraan masyarakat dapat dinilai dari kemampuannya dalam menerima pendidikan dan menggunakannya untuk memperoleh kebutuhan dasarnya.

c. Kesehatan menjadi lebih baik dan tersebar lebih luas.

Menghasilkan uang dan mendapatkan pendidikan dipengaruhi oleh kesehatan. Oleh karena itu, perhatian utama pemerintah harus tertuju pada masalah kesehatan ini. Akan sulit bagi orang yang tidak sehat untuk mengadvokasi diri mereka sendiri. Harus ada banyak variasi dan jumlah layanan kesehatan yang tersedia. Perawatan kesehatan harus dapat dijangkau oleh semua orang, terlepas dari lokasi atau waktu. Mereka selalu memiliki akses ke layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas tinggi.

Dengan demikian, jelaslah bahwa pencapaian tingkat kesejahteraan yang dibutuhkan akan bergantung pada ketiga indikator kesejahteraan tersebut. Kualitas sumber daya manusia meningkat seiring dengan

perluasan pendidikan dan peningkatan kesehatan. Semua pihak kini memiliki kesempatan untuk mencari pekerjaan yang layak dengan pendapatan tetap yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan.

2.2.8.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan

Unsur-unsur berikut dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, seperti dikemukakan oleh Erwin Ndakularak, Nyoman Djinar Setiawina, dan I Ketut Djayastra (2014) :

1. Pengeluaran Rumah Tangga untuk Makanan

Pengeluaran makanan mengacu pada jumlah uang yang dikeluarkan oleh keluarga untuk kebutuhan pokok seperti beras, sayuran, minyak goreng, susu dan bahan habis pakai lainnya untuk memenuhi kebutuhan makanan mereka.

2. Pengeluaran Rumah Tangga untuk Pendidikan

Pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan merupakan bagian dari pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk biaya pendidikan seperti biaya SPP, biaya buku, pakaian sekolah dan sepatu.

3. Pengeluaran Rumah Tangga untuk Kesehatan

Pengeluaran rumah tangga untuk kesehatan merupakan bagian dari pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk biaya kesehatan seperti biaya pemeriksaan kesehatan dan pembelian obat-obatan.

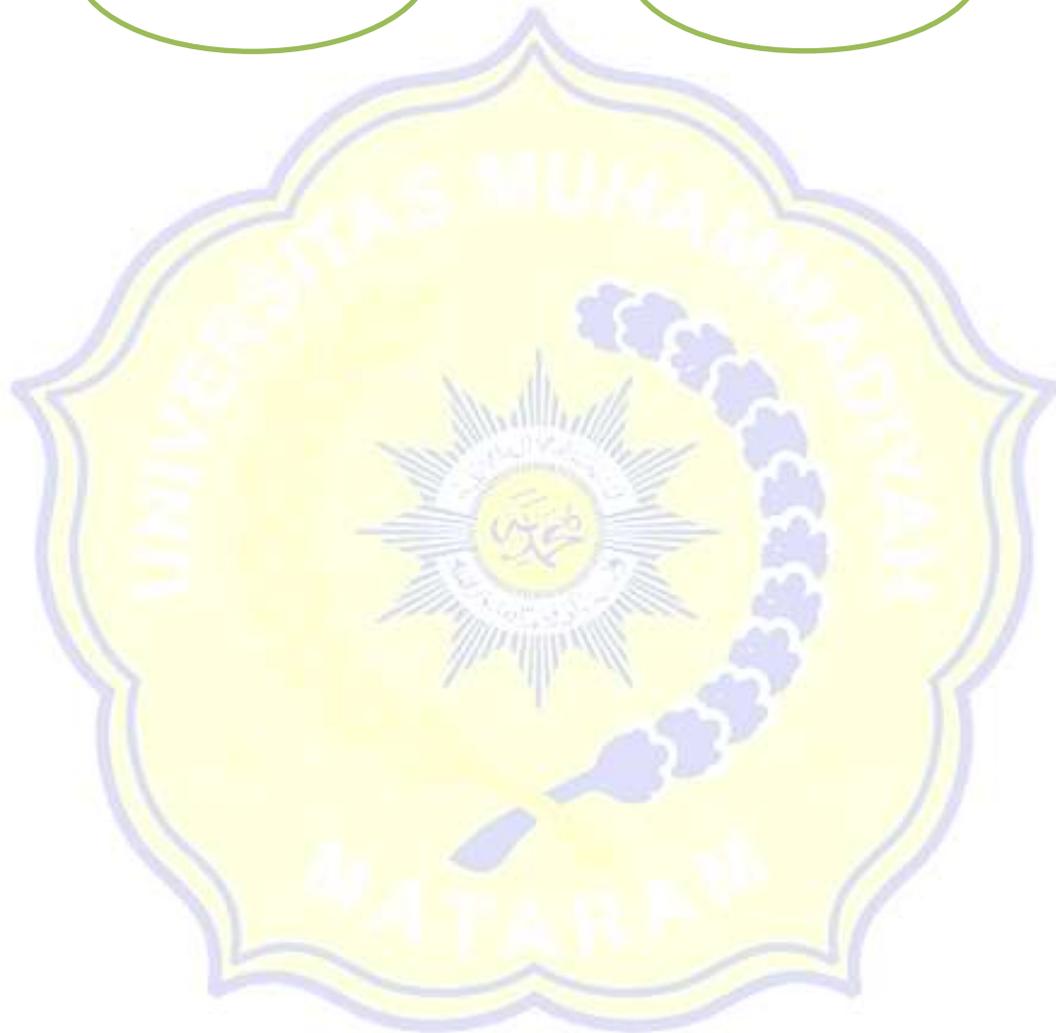
4. Kunjungan wisata

Kunjungan wisata berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan masyarakat. Karena semakin banyak pengunjung di suatu objek wisata akan sedikit banyak mempengaruhi pendapatan para pelaku usaha yang ada di sekitar objek wisata tersebut.

2.3. Kerangka Berpikir

Gambar 1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian dan masalah serta sesuai dengan tujuan sifat masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Yang dimana penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia melalui interpretasi mendalam dan pemahaman kontekstual. Penelitian kualitatif fokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif dan tidak berupaya untuk mengukur atau menerapkan generalisasi statistik (Moleong, 2007:6). Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Sugiyono, 2011). Penelitian kualitatif, peneliti melakukan penelitian dalam skala kecil, kelompok yang memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi atau bisa juga bermasalah. Kelompok yang diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok (Sukmadinata, 2009:99).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Suwarma Al Muchtar, 2015: 243). Menurut Nasution (2003: 43) mengatakan bahwa lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi sosial yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Menurut Hamid Darmadi (2011:52) lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.

Adapun penelitian ini dilakukan di tempat wisata Pantai Balad terletak di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Alasan yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini adalah pengembangan potensi tempat wisata Pantai Balad yang semakin maju dengan didukung berbagai fasilitas yang ada, apakah berdampak terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar tempat wisata. Untuk waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Maret 2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, jenis sumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden (respondent). Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber di

sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006:57-58). Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film (Moleong, 2007:157). Dalam penelitian ini, Sumber data yang digunakan yaitu :

1. Data primer

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data. Sumber data primer adalah mereka yang memberikan pengumpul data informasi yang mereka butuhkan segera. Data primer dikumpulkan melalui penggunaan alat observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Hasil wawancara dengan informan yang menjadi sampel penelitiannya dianggap sebagai data primer. Peneliti dapat merekam data atau merekamnya sendiri (Sarwono, 2006:209). Peneliti mendapatkan informasi tentang pertumbuhan tempat wisata itu sendiri langsung dari sumber utama atau fokus kajian.

2. Data sekunder

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan data sekunder untuk sumber data penelitian ini. Pengumpulan data seringkali

mengandalkan apa yang disebut sumber sekunder, yang bisa berupa orang lain atau bahan tertulis. Yang dimaksud dengan “data sekunder” adalah informasi yang telah dipublikasikan dan tersedia bagi peneliti melalui berbagai media (Sarwono, 2006: 209-210). Dengan bantuan sumber data ini, peneliti akan lebih mudah mengumpulkan data dan mengevaluasi hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan data sekunder yang diperoleh dari: Literatur artikel, Situs internet, Koran, Majalah dan Buku.

3. Informan

Peneliti juga menggunakan responden untuk sumber data penelitian ini. Menurut Arikunto (2006), mengartikan responden penelitian dengan subjek penelitian. Jadi subjek penelitian adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang fakta dan pendapat terhadap tema tertentu. Responden yang peneliti tujukan adalah sebagai berikut:

- Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kabupaten Sumbawa Barat
- Pelaku usaha ditempat obyek wisata
- Pengelola obyek wisata
- Wisatawan

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Goetz & LeCompte (1984) berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif. Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi

saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya (Sutopo, 2006:66).

Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif (Miles, 2007:47).

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya untuk menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:224). Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, yaitu:

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah nama lain untuk proses pengumpulan data melalui pertanyaan dan tanggapan yang sistematis dari informan sambil

diinformasikan atau dipandu oleh tujuan penelitian. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, yaitu gaya wawancara yang lebih adaptif daripada wawancara terstruktur dalam hal pelaksanaannya. Mengidentifikasi masalah secara terbuka adalah tujuannya. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk sampai ke inti masalah dan mendefinisikannya dengan tepat. Anggota pengelola Pantai Balad, pedagang lokal, dan warga sekitar termasuk sumber yang digunakan.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode atau teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang tengah diteliti. Terkait hal ini peneliti mengamati bagaimana kesejahteraan masyarakat setelah dilakukan perbaikan sarana dan prasarana yang ada di Pantai Balad, kemudian mencatat hal-hal yang berhubungan dengan gejala-gejala yang sedang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar mengenai situasi dan kondisi lingkungan sebagai media agar dapat diamati dan diteliti lebih lanjut. Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2002) mengatakan bahwa dokumen berupa foto dalam penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya secara induktif.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, untuk penelitian kualitatif, peneliti menganalisis data dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun cara untuk analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224).

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007:248).

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification (Sugiyono, 2007:246). Informasi

yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap obyek-obyek di Pantai Balad disortir, dilanjutkan dengan analisis, pemahaman, dan adaptasi terhadap hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Kemudian, berdasarkan data yang telah terkumpul, dibuat kesimpulan dari pemaparan teori yang luas menjadi lebih spesifik.

